

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI KELAS IV SDN 20 CAKRANEGARA**

Yulia Rahmawati¹, Lalu Hamdian Affandi², Khairun Nisa³, Hj. Nurhasanah⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,
FKIP, Universitas Mataram Jl.Majapahit No.62, Mataram NTB, 88125, Indonesia

ABSTRACT

Abstract: The ability of learning outcomes of Pancasila education of grade IV students at SDN 20 Cakranegara is still low. This problem is caused because during the learning process the teacher uses a learning method that is still centered on himself such as lectures without any other variations. This study aims to determine the effect of the problem based learning model on student learning outcomes in the Pancasila education subject in grade IV of SDN 20 Cakranegara. This type of research is an experiment with a Quasi Experimental design with a pretest-posttest control group design type. This design has two groups that are selected randomly. The population consists of 25 students in the experimental class and 25 students in the control class, a total of 50 students in grade IV at SDN 20 Cakranegara. The data collection technique is a test. The test is used to measure students' Pancasila education learning outcomes. The instrument requirement test in this study includes a validity test, a reliability test, a discrimination test and a difficulty level test. The data analysis test uses the t-test, but previously a requirement test was carried out in the form of a normality test, the results of the normality test obtained data with a significance value of > 0.05 , so it can be concluded that the research data is normally distributed. The results of the pretest and posttest homogeneity tests obtained sig of 0.76 and 0.10, which means > 0.05 , so the data is declared homogeneous. The results of the hypothesis test were obtained through the independent sample t-test test, getting sig (2-tailed) $0.001 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the problem based learning model on student learning outcomes in the Pancasila education subject at SDN 20 Cakranegara.

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Pancasila Education

Abstrak: kemampuan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa kelas IV di SDN 20 Cakranegara masih rendah. Permasalahan tersebut disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada dirinya seperti ceramah tanpa adanya variasi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV

SDN 20 Cakranegara. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain Quasi Eksperimental dengan tipe *pretetst-posttest control group design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Populasi terdiri dari 25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol total keseluruhan 50 siswa kelas IV di SDN 20 Cakranegara. Teknik pengambilan data berupa tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar pendidikan Pancasila siswa. Uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran. Adapun uji analisis data menggunakan uji t, namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan berupa uji normalitas, hasil uji normalitas diperoleh data dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas pretest dan posttest mendapatkan sig sebesar 0,76 dan 0,10 yang artinya $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Hasil uji hipotesis diperoleh melalui uji independent sample t test mendapatkan sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran pendidikan Pancasila di SDN 20 Cakranegara.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar , Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman memiliki dampak besar terhadap kehidupan manusia. Salah satu dampak dari perubahan ini adalah kurangnya pemahaman generasi muda tentang peran mereka terhadap pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap yang baik pada warga negara Indonesia, serta untuk mengenalkan hak dan kewajiban mereka. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memperbaiki kualitas pembelajaran. Cara mengajar yang diterapkan oleh guru memengaruhi hasil belajar yang di capai oleh siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar ini merupakan aspek yang sangat penting, karena dapat menjadi indikator sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang dikerjakan. Setiap pembelajaran pasti menghadapi tantangan, terutama dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila adalah mata Pelajaran dalam kurikulum Merdeka (kumer) SD yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara Indonesia, serta membentuk karakter menjadi warga negara yang baik, berbudi pekerti luhur, dan memiliki cinta tanah air. Pendidikan Pancasila berfokus pada pengamalan lima sila yang ada pada Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks

keluarga, sekolah, Masyarakat dan negara.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan wali kelas IV di SDN 20 Cakranegara, diketahui bahwa kemampuan belajar pendidikan Pancasila siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan adalah sebesar 70. Berdasarkan hasil ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 20 Cakranegara, dari 50 siswa, hanya 23 siswa (46%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 . Sebanyak 27 siswa (54%) belum mencapai standar capaian pembelajaran yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih aktif dan kontekstual. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam upaya memecahkan masalah, di mana mereka menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta memberikan alasan yang logis untuk menyelesaikan masalah (Farida, 2020). Model *problem based learning* ini dipilih karena sesuai dengan tujuan

pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu untuk mengembangkan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu yang terjadi di masyarakat, serta membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, baik secara pribadi maupun sosial.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) juga model pembelajaran yang memaparkan siswa pada masalah kontekstual, yang bertujuan untuk mendorong mereka untuk belajar (Zainal, 2022). Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penerapan model *problem based learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta melatih mereka dalam memecahkan masalah baik yang bersifat individu maupun sosial (Afni, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrifah, Siti, & Alrahmat, Arif. (2020) "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Pancasila Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar pendidikan Pancasila siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan model *problem based learning* mencapai sekitar 42%, sedangkan pada kelas kontrol sekitar 20%, sehingga selisih peningkatan sebesar 22% antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian Quasi Eksperimental dengan tipe *pretetst-posttest control group design* yang digunakan dengan cara memberikan pretest dan posttest terhadap dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pola desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 desain penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Populasi pada penelitian ini berjumlah 50 siswa kelas IV di SDN 20 Cakranegara. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain Quasi Eksperimental dengan tipe *pretetst-posttest control group design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Populasi terdiri dari 25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol total keseluruhan 50 siswa. Dalam penelitian ini dipilih kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang di berikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data pada peneliti ini yaitu berupa Tes. Teknik Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan *tes essay* (uraian) *pretest* dan *posttest* yang akan digunakan uji ahli terlebih dahulu.

Adapun teknik uji persyaratan instrument yaitu uji validitas, uji

reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran. Sedangkan teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 20 Cakranegara. Dengan mengambil sampel seluruh siswa kelas IV sebanyak 50 siswa, kelas IV-A sebanyak 25 siswa menjadi kelas eksperimen dan kelas IV-B sebanyak 25 siswa menjadi kelas kontrol. Pada penelitian ini siswa menggunakan tes *pre-test* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa untuk melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang akan digunakan untuk mengetahui apakah instrument soal tersebut layak digunakan atau tidak. Jumlah soal sebanyak 5 soal essay, uji validitas menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlatio*. Apabila nilai korelasi > 0,30 dinyatakan valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji Validitas

No	R tabel	R hitung			
		Eks	Ket	Kon	Ket
1	0,396	0,705	V	0,511	V
2	0,396	0,637	V	0,561	V
3	0,396	0,699	V	0,561	V
4	0,396	0,856	V	0,728	V
5	0,396	0,467	V	0,860	V

2. Hasil Uji Reliabilitas

Instrument dikatakan reliabel apabila tes hasil pengukuran konsisten. Pengujian akan dilakukan menggunakan *SPSS 25 for*

windows.dapat dilihat pada tabel bahwa hasil uji reliabel sebesar 0,63 & 0,65 > 0,60 yang artinya dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3 uji reliabilitas

Kelas	N	Nilai
Eksperimen	25	0,631
Kontrol	25	0,658

3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

indeks kesukaran menunjukkan sukar mudahnya suatu soal, besarnya indeks kesukaran berkisar antara 0,00-1,0. Hasil indeks kesukaran dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4 Uji Tingkat Kesukaran

No	Indeks		Kriteria	
	Eks	Ket	Kon	Ket
1	0,760	Mudah	0,760	Mudah
2	0,747	Mudah	0,600	Sedang
3	0,660	Sedang	0,590	Sedang
4	0,552	Sedang	0,360	Sedang
5	0,712	Mudah	0,456	Sedang

4. Hasil Uji Daya Beda

Daya beda yaitu kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum. Hasil indeks daya beda dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5 Uji Daya Beda

No	Indeks		Kriteria	
	Eks	Ket	Kon	Ket
1	0,333	Cukup	0,147	Kurang
2	0,286	Kurang	0,238	Cukup
3	0,429	Baik	0,250	Cukup
4	0,571	Baik	0,429	Baik
5	0,286	Cukup	0,486	Baik

5. Hasil *pretest* dan *posttest* belajar pendidikan panacasila

Data hasil pelaksanaan *pretest* adalah data sebelum diberikan perlakuan yang dilaksanakan pada kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan hasil pelaksanaan *posttest* adalah daya hasil akhir setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen. Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 6 *pretest* dan *posttest*

	N	max	min	\bar{x}	s
Pre-Eks	25	70	25	48,6	12,45
Pre-K	25	65	25	42,6	11,38
Post-Eks	25	95	35	67,4	14,49
Post-K	25	75	25	52,6	13,76

Hasil *pretest* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata yaitu 48,6 sedangkan kelas kontrol 42,6. Maka dapat disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang cukup tinggi terkait kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan.

Sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning* yaitu 67,4 sedangkan kelas kontrol dengan perlakuan metode ceramah memiliki nilai rata-rata 52,6 yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup tinggi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
hasil	pre-test eks	.108	25	.200*
belajar	post-test eks	.118	25	.200*
	pre-test K	.148	25	.167
	post-test K	.141	25	.200*

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,167 untuk *pretest*, sedangkan untuk *posttest* nilai signifikansinya adalah 0,200 dan 0,200. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, nilai signifikansi uji normalitas data ekspeimen dan kontrol lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kedua kelas bersifat homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pre-test	Based on Mean	.102	1	48	.751
	Based on Median	.129	1	48	.721
	Based on Median and with adjusted df	.129	1	47.970	.721
	Based on trimmed mean	.106	1	48	.746
Post-test	Based on Mean	.768	1	48	.385
	Based on Median	.671	1	48	.417
	Based on Median and with adjusted df	.671	1	47.802	.417
	Based on trimmed mean	.750	1	48	.391

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi untuk hasil belajar pendidikan pancasila pada

pretest dan *posttest* dikelas eksperimen dan kontrol, yaitu 0,102 dan 0,768. Dengan taraf signifikansi 5% dan hasil yang menunjukkan sig > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki vaians yang homogen.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan statistik parametrik, yaitu uji *independent sample t-test*, untuk membandingkan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 9 Uji Hipotesis

Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	Equal variances assumed	.102	.751	1.734	48	.089
	Equal variances not assumed			1.734	47.700	.089
Post-test	Equal variances assumed	.768	.385	3.707	48	.001
	Equal variances not assumed			3.707	47.062	.001

Berdasarkan hasil *posttest* diatas, nilai t hitung yang didapatkan nilai sig 2 taled yaitu 0,001 < 0,05 maka, H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran

problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 20 Cakranegara.

Temuan ini didukung oleh penelitian Asrufah, Siti & Arif Alrahmat (2020) Penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif. Adapun penelitian Utami Diah Pratiwi (2018) memiliki kemiripan paling kuat, karena sama-sama menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang aktif, namun penelitian Utami juga menyoroti suasana kelas dan keaktifan siswa, yang tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan, bukan diterima secara pasif dari guru. Menurut Piaget (dalam Daryanto & Karim, 2017), pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman dan refleksi. Sementara itu, Vygotsky (dalam Eggen & Kauchak, 2016) menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam proses belajar, terutama melalui kerja sama dan diskusi dalam zona perkembangan proksimal

E. Kesimpulan

kesimpulan hasil penelitian dengan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu hasil uji hipotesis dengan uji Independent Sample T-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed)

yakni $0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 20 Cakranegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, L. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–110.
- Asrufah, S., & Alrahmat, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–52.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu. Gava Media.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir. Pustaka Pelajar.
- Farida, A. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 23–31.
- Utami, D. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar

Tematik Siswa Kelas V SD.
Jurnal Ilmiah Pendidikan
Dasar, 5(2), 99–106.

Zainal, A. (2022). Penerapan Model
Problem Based Learning dalam
Pembelajaran PPKn untuk
Meningkatkan Hasil Belajar.
Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran, 12(1), 77–85.